

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode kuantitatif adalah :

“Metode pasivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiries, objektif, matis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan di kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis

menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas variabel *intervening* dengan variabel terikat.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal di BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan Kota Bandung

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:47) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Budaya Organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

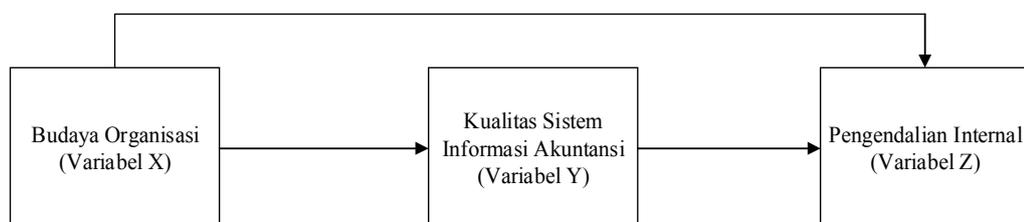
Pengertian verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal”, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, intervening dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 (tiga) variabel yaitu variabel bebas (independent variable), variabel intervening (intervening variable) dan variabel terikat (dependent variable)

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independent (bebas) adalah sebagai berikut :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Budaya Organisasi (X)

Menurut Green Berg dan Baron, dalam Sudarmanto (2014:165) menjelaskan Budaya Organisasi sebagai berikut:

“Budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan bersama yang dirasakan oleh anggota organisasi.”

2. Variabel Intervening (Intervening Variable)

Menurut Sugiyono (2017:40) pengertian variabel Intervening (penghubung) adalah sebagai berikut:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening (penghubung) adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Menurut Azhar Susanto (2013:72) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Heidman (2008:87) adalah sebagai berikut:

- 1) *Integration*
- 2) *Flexibility*
- 3) *Accessibility*
- 4) *Formalization*
- 5) *Media Richness.*

3. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel Dependen (terikat) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Pengendalian Internal menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013:95) adalah sebagai berikut:

“Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku.”

Komponen Pengendalian Internal menurut COSO dalam Krismiaji (2015:221) yaitu:

1. “Lingkungan Pengendalian
2. Aktivitas Pengendalian
3. Pengukuran Resiko
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pengendalian Internal (Z).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh

Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian Internal” terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Budaya Organisasi (X)
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)
3. Pengendalian Internal (Z)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel *Independen*: Budaya Organisasi (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Budaya Organisasi (X) “Budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan bersama yang dirasakan oleh anggota organisasi.”	Karakteristik Budaya Organisasi 1. Inovasi dan pengambilan resiko	a. Inovasi karyawan	Ordinal	1-2
		b. Mampu mengambil resiko		3-4
	2. Perhatian ke rincian	a. Presisi karyawan	Ordinal	5-6
		b. Analisis dan perhatian karyawan		7-8
	3. Orientasi hasil	a. Perhatian manajemen	Ordinal	9-10
		b. Fokus pada hasil		11-12
	4. Orientasi orang	a. Keputusan manajemen	Ordinal	13-14
		b. Fokus pada proses		15-16
		c. Fokus pada pencapaian individu		17-18
	5. Orientasi tim	a. Kerjasama organisasi	Ordinal	19-20

Green Berg dan Baron, dalam Sudarmanto (2014:165)		b. Pencapaian Hasil Bersama		21-22
	6. Keagresifan	a. Agresif	Ordinal	23-24
		b. Kompetitif		25-26
	7. Kemantapan	a. Status quo	Ordinal	27-28
		b. Penyelesaian alternatif perusahaan		29-30
Stephen P. Robbins dalam Sudarmanto (2014:171)				

Tabel 3.2
Variabel *Intervening*: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data	Mengukur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi <i>1.Integration</i> (Integrasi)	a. Terhubung atau terdiri dari berbagai sumber informasi yang berguna untuk mendukung keputusan manajemen.	Ordinal	31-32
		b. Fokus pada bagaimana mencapai tujuan	Ordinal	33-34
		c. strategi dan operasi yang terhubung	Ordinal	35
	<i>2.Flexibility</i> (Fleksibilitas)	a. Dapat beradaptasi dengan perubahan berbagai	Ordinal	36

transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”		kebutuhan pengguna.		
		b. Dapat digunakan dalam sistem yang relatif kaku.	Ordinal	37-38
	<i>3. Accessibility (Aksesibilitas)</i>	a. Sistem dapat diakses dengan usaha yang relative rendah.	Ordinal	39
		b. informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan mudah.	Ordinal	40
		c. Analisis dan pencarian kembali data dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi	Ordinal	41-42
	<i>4. Formalization (Formalisasi)</i>	a. Sistem berisi aturan dan prosedur.	Ordinal	43-44
		b. Analisis penyimpangan dan menyediakan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain.	Ordinal	45
	<i>5. Media Richness (Kekayaan Media)</i>	a. Sistem yang digunakan memungkinkan interaksi pribadi.	Ordinal	46-47

Azhar Susanto (2013:72)	Heidmann (2008:87-91)	b. Penggunaan interaktif dari sistem akuntansi manajemen menyediakan forum dan agenda regular, dialog tatap muka dan perdebatan masalah yang tidak rutin.	Ordinal	48
----------------------------	--------------------------	---	---------	----

Tabel 3.3
Variabel Dependen: Pengendalian Internal (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengendalian Intern (Z)	Komponen Pengendalian Intern 1. Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen kepada Integritas dan Nilai Etika	Ordinal	49-50
		b. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen		51-52
		c. Struktur Organisasi (<i>Organizational Structure</i>)		53-54
		a. Komite Audit (<i>The Audit Committee of the Board of Directors</i>)		55-56
		b. Metoda Penetapan Wewenang dan Tanggung jawab (<i>Methods of Assigning Authority and Responsibility</i>)		57-58
“Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi,				

manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku.”		a. Praktik dan Kebijakan tentang Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources Policies and Practices</i>)		59-60
		b. Pengaruh Eksternal (<i>External Influences</i>)		61-62
	2. Aktivitas Pengendalian	a. Otoritas yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi	Ordinal	63
		b. Pemisahan tugas		64
		c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai		65-66
		d. Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan		67-68
		e. Pengecekan independen terhadap kinerja		69
	3. Pengukuran Risiko	a. mekanisme untuk mengidentifikasi risiko-risiko	Ordinal	70-71
		b. mekanisme untuk menganalisis risiko-risiko		72-73
		c. mekanisme untuk mengelola risiko-risiko		74
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid/sah	Ordinal	75

COSO dalam Azhar Susanto (2013:95)		b. Menggolongkan transaksi secara tepat		76-77	
		c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneteranya		78-79	
		d. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat		80	
		e. Menyajikan transaksi dan informasi lainnya secara tepat dalam laporan keuangan		81-82	
	5. Pemantauan	COSO dalam Krismiaji (2015:216)	a. Supervisi yang efektif	Ordinal	83
			b. Pelaporan pertanggungjawaban		84
			c. <i>Internal auditing</i>		85

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Alam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi nilai, dimana hasil nilai akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X (Budaya Organisasi), variabel Y (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) dan variabel Z (Pengendalian Internal). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5
2.	Setuju/Sering/Sebagian Besar	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian	3
4.	Tidak Setuju/Ragu-ragu/Sebagian Kecil	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Sumber : Sugiyono (2017:93)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5
BUMN sektor jasa asuransi di kota Bandung

No.	BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan di kota Bandung
1	PT JAMSOSTEK
2	PT TASPEN
3	PT ASURANSI JASARAHRJA
4	PT ASURANSI INDONESIA (JASINDO)
5	PT PERMODALAN NASIONAL MADANI
6	PT PEGADAIAN
7	PT FANN <i>MULTI FINANCE</i>
8	PT KLIRING BERJANGKA INDONESIA
9	PT DANAREKSA
10	PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA
11	PT ASABRI
12	PT ASURANSI JIWASRAYA

Sumber: OJK kota Bandung dan BUMN.go.id

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian, PT. Jiwasrya, PT. Jasindo, PT. ASABRI dan PT. Asuransi Jasa Raharja di Kota Bandung.

Untuk PT Jamsostek dan PT Taspen penelitian tidak dilaksanakan dikarenakan pihak perusahaan tidak memberikan persetujuan untuk dilakukan penelitian sedangkan untuk PT Fann multi finance, PT Kliring berjangka Indonesia tidak memberikan respon dari surat permohonan dan PT Biro klasifikasi indonesia tidak terdapat bagian audit internal pada wilayah Bandung bagian audit internal terdapat pada kantor pusat yaitu Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah Bandung.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi

BUMN sektor Asuransi dan Jasa Keuangan	Jumlah Populasi	
Pegadaian Kantor Pungkur 18 Pegawai	Manajer	1
	Ahli Taksir	2
	Inspektur Wilayah	2
	Teknologi Informasi	2
	Bag. Operasional & Pemasaran	4
	Bag. Adminstrasi	3
	Bag. Keuangan	4
Jasa Raharja Kantor Soekarno-Hatta 20 Pegawai	Kepala Cabang	1
	Manajemen Resiko & IT	1
	Manajemen SDM & Umum	1
	Manajemen Keuangan	1
	Manajemen Oprasional	1
	Adminstrasi	3
	Staf IT	4
	Bagian Akuntansi dan Investasi	6
	Staf Operasional	2
Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) Kantor Wastukencana 19 Pegawai	Kepala Cabang	1
	Manajer Unit Penjualan	1
	Manajer Unit Teknik	1
	Manajer Unit Keuangan	1
	Adminstrasi	2
	Staf Penjualan	5
	Staf Teknik	5
	Staf Keuangan	3
Asabri Kantor Taman Citarum 17 Pegawai	Kepala Cabang	1
	Manajer Operasi	1
	Manajer SDM & Umum	1
	Manajer Investasi	1
	Bagian Keuangan	4
	Perencanaan dan pengembangan	5
	Evaluasi dan Monitor	4
Jiwasraya Kantor Asia Afrika	Pimpinan Cabang	1
	Kepala Unit Penjualan	1

20 Pegawai	Kepala Unit Teknik	1
	Kepala Unit Keuangan	1
	Adminstrasi	4
	Staf Penjualan	5
	Staf Teknik	3
	Staf Keuangan	4
Total		94

Sumber: Diolah Peneliti

3.3.2 Sampel Penilitain

Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.”

Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi dan mewakili/*representative*. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + (N \cdot a^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

a^2 : Persen Kelonggaran Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel dalam penilitian, presisi yang digunakan dalam penilitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, atau 10%.

Berdasarkan rumus tersebut dengan 94 populasi pegawai di BUMN sektor Jasa Asuransi dan Keuangan di Kota Bandung, maka penulis menggunakan skala 5% keputusan sampel, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{94}{94(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$n = 76,11$ dibulatkan menjadi 76 orang

Berdasarkan perhitungan maka didapat sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah 76,11 jika dibulatkan menjadi sebanyak 76 orang yang ada pada 5 BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan di Kota Bandung.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Adapun pengertian *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Pengertian *sample random sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut :

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

Untuk menghitung sampel, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Berikut merupakan perhitungan ukuran sampel dari unit populasi, yaitu:

Tabel 3.6
Tabel Distribusi Sampel

BUMN sektor Asuransi dan Jasa Keuangan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Pegadaian	$= \frac{18}{94} \times 76$	15 Sampel
Jasa Raharja	$= \frac{20}{94} \times 76$	16 Sampel
Jasindo	$= \frac{19}{94} \times 76$	15 Sampel
ASABRI	$= \frac{18}{94} \times 76$	14 Sampel
Jiwaswarya	$= \frac{20}{94} \times 76$	16 Sampel
Jumlah		76 Sampel

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan di Kota Bandung yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner. Variabel yang menggunakan data ini adalah budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa gambaran umum perusahaan serta sejarah singkat mengenai 5 BUMN sektor jasa asuransi dan keuangan di Kota Bandung yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian terhadap objek yang diteliti dan pencarian data pada objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini hanya digunakan pada pengamatan awal.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan.

- c. Penyebaran kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada pimpinan dan personil perusahaan yang dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sugiyono (2017:244).

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis Budaya Organisasi.
 - b. Menganalisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
 - c. Menganalisis Pengendalian Internal.

2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh budaya organisasi, terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal secara simultan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan

dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, Y dan Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) menurut Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum Xi}{n} \quad me = \frac{\sum Yi}{n} \quad me = \frac{\sum Zi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean(Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

Z_i = Nilai Z ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5). Yang telah peneliti tetapkan menggunakan skala *likert* dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi (X) banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 30 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 30) = 150$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 30) = 30$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{150 - 30}{5} = 24$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Budaya Organisasi (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kriteria Budaya Organisasi

Nilai	Kriteria
30 – 54	Sangat Tidak Kuat
54 – 78	Tidak Kuat
78 – 102	Cukup Kuat
102 – 126	Kuat
126 – 150	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:134)

2. Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 18) = 90$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 18) = 18$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Sangat Tidak Baik
32,4 – 46,8	Tidak Baik

46,8 – 61,2	Cukup Baik
61,2 – 75,6	Baik
75,6 – 90	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

3. Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal (Z) banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 37 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 37) = 185$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 37) = 37$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{185 - 37}{5} = 29,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Pengendalian Internal (Z) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kriteria Pengendalian Intern

Nilai	Kriteria
37 – 66,6	Sangat Tidak Baik
66,6– 96,2	Tidak Baik
96,2 – 125,8	Cukup Baik
125,8– 155,4	Baik
155,4 – 185	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

3.5.2 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah

valid dan reliabel (reliable), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2017:121)

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

ΣXY = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

3.5.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Muri Yusuf (2014:242).

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS 25. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (reliable) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σs_i = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varians total

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan

rumus:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test*

Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

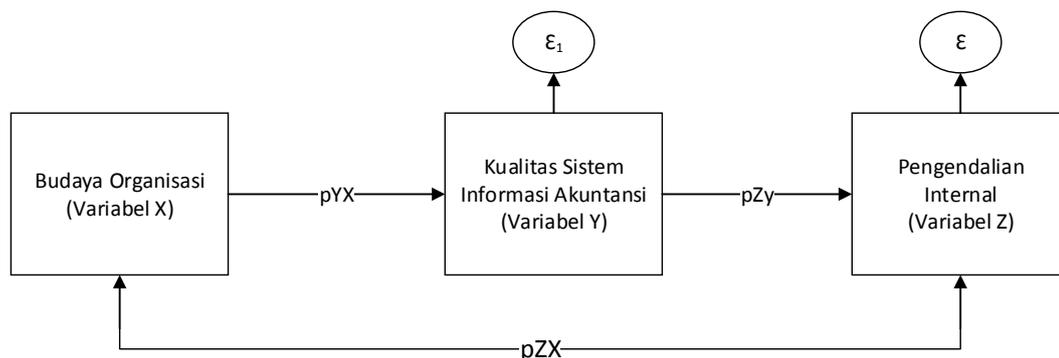
3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal dengan perhitungan statistik. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2017:159). Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.1.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Riduwan dan Kuncoro (2013:2).

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, dan Variabel Y dengan Variabel Z rancangan statistik ini yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model analisis jalur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Model Jalur Penelitian

Gambar 3.2 menjelaskan bahwa Besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat melalui path diagram mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai *numeric* untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel bebas (X) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat (Y dan Z) maka P_{YX} diestimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y jadi $P_{YX}=r_{XY}$ (Juanim, 2018:47). Untuk lebih memperjelas koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram yang ada di gambar 3.1 dalam gambar tersebut dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

1. P_{YX} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Y
2. P_{ZX} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z
3. P_{ZY} adalah jalur untuk pengaruh langsung Y terhadap Z

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural

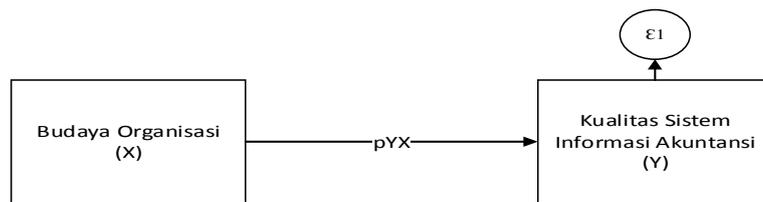
$$A. Y = P_{YX} + \epsilon^1$$

$$B. Z = PZX + PZY + \varepsilon^2$$

1. Persamaan struktural 1

Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut

$$Y = PYX + \varepsilon^1$$



Gambar 3.3 Model Persamaan struktural pertama

Dimana :

X = Independen

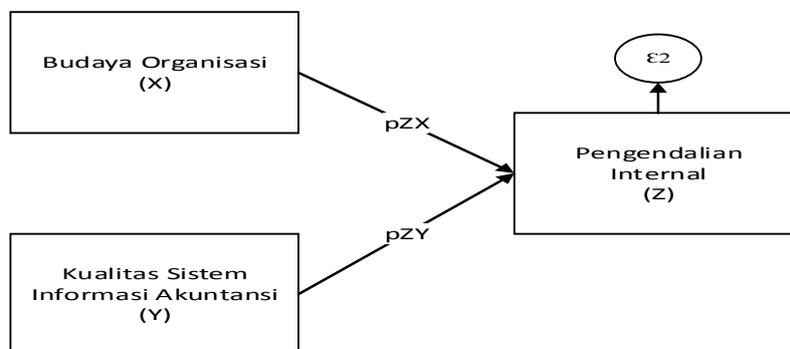
Y = dependen

ε = Variabel pengganggu/Error

2. Persamaan struktural 2

Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut

$$Z = PZX + PZY + \varepsilon^2$$



Gambar 3.4 Model Persamaan Struktural kedua

Dimana :

X = Independen

Y = *Intervening*

Z = Dependen

ε = Error

3.6.1.2 Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent (Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_k$) dengan variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama. Dalam penelitian ini penulis agar mengetahui kekuatan hubungan antar Budaya Organisasi (X) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dan implikasinya pada Pengendalian Internal (Z), dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK (reg)}{\sum Y^2}$$

Dimana :

r^2 = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X, Y dan variabel Z

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016 : 184)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan uji f secara simultan.

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2015 : 250) sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n - K - 1}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:250)

Keterangan :

t : Nilai Uji

K : Derajat bebas

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sample

Berikut ini merupakan langkah-langkah peneliti dalam menggunakan uji T:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)

Budaya organisasi, variabel intervening yaitu kualitas sistem informasi akuntansi.

a. Struktur pertama

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Struktur kedua

- $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal .
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,01 ($\alpha=0$), yang mempunyai arti kemungkinan tingkat keyakinan 90% atau toleransi kesalahan 10%.

Dalam ilmu sosial tingkat signifikan 0,01($\alpha=0$) sudah lazim digunakan karena nilai tersebut cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang di uji.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fn : Nilai Uji F
R : Koefisien korelasi ganda
k : Banyaknya komponen variabel independen
n : Jumlah anggota sampel
dk : (*n* - *k* - 1) derajat kebebasan
 Setelah mendapatkan nilai *F_{hitung}* ini, kemudian dibandingkan dengan nilai

F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,01 atau 10%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *H₀* diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- *H₀* ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila *H₀* diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila *H₀* ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka struktur ketiga rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *H₀* : $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal .

2. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal .

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2, R^2). Koefisien determinasi dilambangkann dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independent. Amos Neolaka (2014:130). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \cdot 100\%$$

Sumber: Amos Neolaka (2014:131)

Dimana

Kd = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

1. Struktur pertama

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (X) Terhadap variabel dependen (Y) lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

2. Struktur kedua

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z) lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z) kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2015:199)

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing pegawai pada divisi-divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi PT. Pegadaian, PT. Jasa Raharja, PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO), PT. Asuransi Abri (ASABRI), PT. Jiwasrya di Kota Bandung.. Kuesioner ini terdiri dari 85 pertanyaan, yaitu 30 pertanyaan mengenai Budaya Organisasional (X), 18 pertanyaan mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan 37 pertanyaan mengenai Pengendalian Intern (Z).